

**TAUHID DALAM SURAT AL-IKHLAS DAN AL-KAFIRUN
MENURUT ULAMA TAFSIR DAN RELEVANSINYA DENGAN
NILAI-NILAI PANCASILA**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Disusun oleh:

Nuril Fajri

NIM: 14530001

**ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nuril Fajri
NIM : 14530001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Nusa Indah No. 87, BTN Sungai Pawoh,
Langsa Barat, Aceh
HP : 085262834915
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimokurdo No. 13 Sapen, Kec.
Gondokusuman, Kab. Sleman, Prov. Yogyakarta
Judul Skripsi : Tauhid Dalam Surat al-Ikhlash dan al-Kafirun
Menurut Ulama Tafsir dan Relevansinya Dengan
Nilai-Nilai Pancasila

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Saya yang menyatakan,


Nuril Fajri

NIM. 14530001



Dosen Pembimbing
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Nuril Fajri

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Nuril Fajri
NIM	: 14530001
Jurusan/Prodi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Tauhid Dalam Surat al-Ikhlas dan al-Kafirun Menurut Ulama Tafsir dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pancasila

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'aiakum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2018
Pembimbing,

Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag
NIP. 195905151990011002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-498/Un.02/Du/PP.05.3/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : TAUHID DALAM SURAT AI-IKHLAS DAN
AL-KAFIRUN MENURUT ULAMA TAFSIR
DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI
PANCASILA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nuril Fajri
Nomor Induk Mahasiswa : 14530001
Telah diujikan pada : Senin, 19 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 92 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 19 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 09681208 199803 1 002

MOTTO

اللَّهُ الصَّمَدُ

Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya

segala sesuatu

(QS. AL-IKHLAS [112] : 2)



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Spesial for My lovely parents Mimi dan Ayah terkasih dan tersayang yang selalu memberikan motivasi dan senantiasa mendo'akan anak-anaknya, teruntuk abang dan adik-adikku serta sahabat dan teman-temanku yang telah menemaniku di setiap suka dan dukaku.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā	Ś	Es titik atas
ج	jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah

ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal Pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal Panjang

1. Fathah+alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan

Apostrof (‘)

الانتم ditulis *a‘antum*

اعدت ditulis *u‘iddat*

لئن شكرتم ditulis *la‘in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh:

القران ditulis *Al-Qur‘ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya,

contoh:

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *al-samā‘*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya, contoh:

ذوى الفروض ditulis *Zawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,

contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnāh*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat berangkaikan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam baginda Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tentunya dalam proses penulisan skripsi ini banyak pihak yang ikut membantu baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar tetap semangat dan pantang menyerah dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat sehatnya kepada penulis sehingga penulis bisa lancar dalam menyusun skripsi ini.
2. Kepada Kedua orang tua penulis, Ayah; Naufal, atas seluruh kesabaran, nasihat-nasihat ayah, didikan ayah, doa ayah, dan juga perjuangan ayah untuk ikut serta membantu segala kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini. dan Umi; Syamsinar, yang tak berhenti untuk selalu mendo'akan semua anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang shaleh/ah.

Dan juga untuk motivasi yang ibu berikan agar tetap semangat serta sedikit desakan agar cepat terselesaikan skripsi ini. Terima kasih yang tak terhingga atas semua kasih, do'a dan didikannya. Hanya doa yang dapat penulis panjatkan disetiap sujud, semoga Allah swt. senantiasa memberikan kebahagiaan lahir batin di dunia maupun di akhirat, senantiasa di beri kesehatan dan perlindungan dimanapun ibu dan Ayah berada.

3. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D, M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta wakil rektor I dan II beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'ān dan Tafsīr Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'ān dan Tafsīr Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan kecermatan membaca skripsi penulis, mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan dalam penulisan skripsi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis dari semester awal hingga akhir dan juga memberikan motivasi untuk semangat dalam perkuliahan sampai menyusun tugas akhir ini.
9. Serta seluruh para Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bimbingan dan didikannya selama ini.
10. Pemimpin dan staf perpustakaan serta staf TU UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan dan penyediaan buku-buku.
11. Teruntuk my lovely brother; M. Abi Fachri, M. Hanif Masyhuri, dan M. Haris Kautsar untuk segala doa dan semangat yang diberikan kepada penulis.
12. Seluruh teman-teman jurusan IAT 2014, untuk segala suka duka selama masa perkuliahan.
13. Teruntuk pelajar Aceh Yogyakarta, KOMNAD, TPA, ORALEXISMUQ Yogyakarta dan orang-orang yang sangat berjasa dan senantiasa menemani selama dalam perantauan, terkhusus kepada my sisters, Nurul Huda, Cut Hasmiyati, Mawaddah Idris, Nurul Inayah, fathatayul Husna, Rauzatul Akmal, Rahilla Fanny Yusry, salsabila dan kepada sahabat-sahabat tersayang, Dara Humaira, Nurma Audina, terimakasih untuk segalanya, semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
14. Teman-teman KKN 93, Nurul, Ulfah, Viva, Wahyu, Ismi, Bagas, Reznu, Syarif, Mas Fausen. Kita adalah keluarga selama kurang lebih 1 bulan

setengah dan semoga kita tidak saling melupakan. Sukses terus ya buat kalian..!!

15. Seluruh orang terkasih yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah memotivasi penulis, membimbing penulis, mendoakan penulis.

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal shaleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah s.w.t. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Amiin.*

Yogyakarta, 08 Februari 2018

Penulis

Nuril Fajri
NIM. 14530001

ABSTRAK

Al-Qur'an dan Sunnah merupakan pedoman hidup umat manusia dalam melakukan segala tindakan untuk keselamatan dunia dan akhirat. Salah satu perkara yang sangat diutamakan dan yang diajarkan pertama kali kepada umat manusia ialah ketauhidan kepada Allah SWT. Tauhid merupakan hal yang sangat prinsipal sekali dalam kehidupan manusia sebagai landasan bagi setiap amal yang dilakukannya. Tauhid tidak hanya sekedar meyakini akan ke-Esaan Allah, sifat-sifatnya dan wujud-Nya saja, akan tetapi hakikat Tauhid juga mengatur hubungan antar sesama makhluk. Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami goncangan, salah satu penyebab terbesarnya ialah karena banyaknya perbedaan sehingga menimbulkan masalah seperti saling menyalahkan satu sama lain, *truth claim* antar golongan, permusuhan, kriminalitas, bahkan sampai mengkafirkan antar sesama pemeluk Islam yang merusak moral dan aqidah anak bangsa.

Dalam skripsi ini, penulis mencoba untuk menganalisis kandungan Tauhid dalam penafsiran QS. al-Ikhlâs dan QS. al-Kafirun dengan melihat kepada empat mufassir yaitu ulama abad klasik (ah-Thabari dan az-Zamakhsyari) dan modern (Hamka dan Quraish Shihab). Penulis kemudian merelevansikan konsep Tauhid tersebut dengan konsep negara yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah bangsa. Jenis penelitian ini *kualitatif*, dengan penelitian kepustakaan (*library research*). Sementara metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *deskriptif analitik*, yaitu kajian dengan mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan dan juga *metode muqaran*, yaitu dengan mengemukakan, kemudian membandingkan antara pendapat-pendapat mufassir terhadap tema tertentu.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa dalam penafsiran QS. al-Ikhlâs dan QS. al-Kafirun mengandung ketiga macam Tauhid, yaitu *Tauhid Uluhiyah*, meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, *Tauhid Rububiyah* bahwa tidak ada yang menciptakan, mengurus dan mengatur alam semesta ini selain Allah SWT. dan *Tauhid Ubudiyah* bahwa tidak ada yang berhak mendapatkan pengabdian selain Allah SWT. Dalam keempat penafsiran mereka, tidak ada perbedaan yang sangat signifikan terhadap kedua surat tersebut. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa konsep negara tidak bisa dilepaskan dari agama. Adanya negara merupakan sebuah keniscayaan menurut agama. Prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa serta konsep Tauhid yang terkandung dalam QS. al-Kafirun dan QS. al-Ikhlâs mengikat dan mengatur relasi *hablum min Allah* dan *hablum min an-Nas*, termasuk masalah pluralitas umat dan prinsip *tasamuh* dalam konteks keindonesiaan. Dalam struktur hirarki Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan sila pertama yang merupakan ajaran Tauhid, dan dengan prinsip Tauhid dapat mendidik moralitas anak bangsa dan menjaga kemurnian Tauhid serta menghindarkan dari kemusyrikan dan kekafiran dalam konteks keindonesiaan sehingga terciptalah negara yang damai dan sejahtera. Tauhid dengan sendirinya akan mengantarkan pada relasi sosial yang tertulis pada sila kedua, ketiga, keempat dan kelima yang akan termanifestasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga dapat mempersatukan semua perbedaan itu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan	19

BAB II : KONSEP TAUHID

A. Konsep Dasar Tauhid	21
B. Makna Tauhid.....	28
C. Pembagian Tauhid.....	38
D. Tujuan Mempelajari Ilmu Tauhid.....	46

BAB III : PARA MUFASSIR DAN KARYANYA

A. Ulama Klasik	48
1. Ath-Thabari dan Tafsir Ath-Thabari	48
2. Az-Zamakhsyari dan Tafsir Al-Kassyaf	64
B. Ulama Abad Modern	77
1. Hamka dan Tafsir Al-Azhar	77
2. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Mishbah	91

C. Penafsiran Ulama Atas Surah Al-Kafirun dan Al-Ikhlâs	104
1. Surat Al-Kafirun	104
a. Ayat 1	
1) At-Thabari	104
2) Az-Zamakhsyari	105
3) Hamka	107
4) Quraish Shihab	108
b. Ayat 2	
1) At-Thabari	111
2) Az-Zamakhsyari	112
3) Hamka	112
4) Quraish Shihab	113
c. Ayat 3	
1) At-Thabari	113
2) Az-Zamakhsyari	114
3) Hamka	114
4) Quraish Shihab	115
d. Ayat 4	
1) At-Thabari	116
2) Az-Zamakhsyari	116
3) Hamka	117
4) Quraish Shihab	117
e. Ayat 5	
1) At-Thabari	118
2) Az-Zamakhsyari	118
3) Hamka	119
4) Quraish Shihab	119
f. Ayat 6	
1) At-Thabari	121
2) Az-Zamakhsyari	122
3) Hamka	123
4) Quraish Shihab	125
2. Surat Al-Ikhlâs	127
a. Ayat 1	
1) At-Thabari	127
2) Az-Zamakhsyari	129
3) Hamka	130
4) Quraish Shihab	131
b. Ayat 2	
1) At-Thabari	134

2) Az-Zamakhsyari	137
3) Hamka	138
4) Quraish Shihab	138
c. Ayat 3	
1) At-Thabari	140
2) Az-Zamakhsyari	140
3) Hamka	141
4) Quraish Shihab	142
d. Ayat 4	
1) At-Thabari	144
2) Az-Zamakhsyari	145
3) Hamka	146
4) Quraish Shihab	151

BAB IV : RELEVANSI PENAFSIRAN ULAMA DALAM KONTEKS

KEINDONESIAAN

A. Tauhid Dalam Surat Al-Ikhlâs dan Al-Kafirun	153
B. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran	160
C. Ketuhanan Yang Maha Esa dan Pancasila	165
1. Pancasila Konsep Dasar Negara Indonesia	166
2. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa	172
3. Relasi Agama dan Negara	177

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	196
B. Saran.....	199

DAFTAR PUSTAKA.....	200
----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE	205
-------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tauhid merupakan sesuatu yang asasi dan prinsipal sekali dalam kehidupan manusia, Tauhid menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukannya.¹ Umat Islam adalah umat Tauhid Agama mereka adalah agama Tauhid.² Tauhid bukanlah sekadar mengenal dan mengerti bahwa pencipta alam semesta ini Allah; bukan sekadar tahu akan bukti-bukti rasional akan kebenaran wujud-Nya (ada-Nya) dan Wahdaniyah-Nya (keesaan-Nya); dan bukan pula hanya mengenal Asma' dan sifat-Nya, akan tetapi hakikat Tauhid lebih daripada itu. Syaikh Muhammad Abdul Wahhab menjelaskan bahwa hakikat Tauhid ialah pemurnian ibadah kepada Allah, yaitu, menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan konsekuen, dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh rasa rendah diri dan penuh rasa cinta kepada-Nya.³

¹ Tauhid berasal dari kata Wahhada (وَحَّدَهُ) berarti mengEsakan atau tidak berbilang. Dalam pengertian secara syar'i (agama) tauhid adalah meniadakan persamaan terhadap dzat Allah, sifat-sifat, perbuatan, sekutu dan ketuhanannya maupun ibadah-Nya. Sebagaimana firman Allah yang menghilangkan persamaan dengan-Nya dalam surat Al-ikhlas 1-4. "Katakanlah: "dialah Allah yang Maha Esa, Allah adalah tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia. Lihat Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazair, *Aqidah seorang mukmin*. (Solo: Pustaka Manteq, 1994) hlm. 81.

² Umat Tauhid artinya satu umat yang tidak mau ber-Tuhan selain terhadap Allah saja. Agama Tauhid artinya agama yang mengajarkan tidak ada Tuhan selain Allah saja. Bey Arifin, *Mengenal Tuhan*. (Surabaya, Bina Ilmu, 1994) .hlm. 38.

³ Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, *Tauhid, Pemurnian Ibadah kepada Allah* (terj. Abdul Aziz bin Muhammad Alu abd. Lathif, *Tauhid untuk Tingkat Pemula dan Lanjutan*). Direktorat Percetakan dan Penerbitan departemen Agama Saudi Arabia, Jakarta, 1442. hlm. 6.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang mengandung nilai ketauhidan, di antaranya Al-Qur'an: 16:36 ; 21:25 ; 7:59,65,73,85, dan yang menjadi pokok utama yang membicarakan tentang Tauhid ialah surah Al-Ikhlās dan Al-Kāfirūn yang mengandung asas perdamaian. Ibnu Qayyim menulis dalam *Zaadul Ma'ad*, “bahwa Nabi Saw selalu membaca kedua surat ini pada saat melaksanakan shalat sunnah al-Fajar dan shalat al-Witir. Kedua surah ini mengumpulkan Tauhid ilmu amal, Tauhid ma'rifat dan iradat, Tauhid i'tikad dan tujuan. Surat Al-Ikhlās mengandung apa yang wajib dipandang tetap teguh pada Allah menurut akal murni, yaitu Esa, Tunggal.⁴ Surat Al-Kāfirūn yang mengandung larangan menyembah yang selain Allah, mengandung pokok aqidah, dan segala perbuatan hati.⁵

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini baik secara implisit maupun eksplisit berasaskan Pancasila dan setia kepada kesatuan negara Indonesia. Ia dapat menjadi mitra sejati bagi para nasionalis yang terus berjuang demi keutuhan NKRI.⁶ Pancasila sebagai falsafah bangsa memberikan landasan konseptual filosofis dan historis untuk menjalankan sistem hidup dan kehidupan kebangsaan di bumi tanah air Indonesia. Prinsip atau asas Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan sila utama dalam struktural hirarki piramida Pancasila. Pemahaman yang benar akan nilai-nilai, sifat dan karakter Ketuhanan Yang Maha Esa akan memberikan moralitas spiritual ilmiah sehingga mampu memberikan

⁴ Hamka, *Tafsir al-Azhar*. (jakarta: Panjimas, 1986) hlm. 304.

⁵ Hamka, *Tafsir al-Azhar*,. hlm. 290.

⁶ Joko Dwiyanto, *Penghayatan Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa di Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Yogyakarta: Pararton, 2010) hlm. 262.

konsepsi dalam membangun peradaban bangsa yang akan selalu terjadi sepanjang masa. Para ulama berhasil memberikan pemahaman yang arif bahwa Indonesia adalah negara yang berkarakter religius, namun bukan negara agama, dan ajaran Islam telah merasuk ke dalam Pancasila.⁷

Seorang antropolog terkenal, Hildred Geertz yang berasal dari Amerika Serikat menyatakan, terdapat lebih dari 300 kelompok etnis yang berbeda-beda di Indonesia, masing-masing dengan identitas yang berbeda-beda di Indonesia, masing-masing dengan identitas budayanya sendiri-sendiri. ia menyebutkan bahwa hampir semua agama penting dunia diwakili oleh penduduk Indonesia, selain “agama-agama asli” yang banyak jumlahnya.⁸

Umat Islam sebagai umat Tauhid dan agama Tauhid senantiasa dihadapkan dengan berbagai problemalitas yang ada terkhusus di Indonesia, di samping itu juga dihadapkan oleh faktor dangkalnya pemahaman keimanan kepada Allah SWT. Nilai-nilai keislaman yang ada pada umat Islam hanya sebatas teori dan belum sepenuhnya terealisasikan untuk bangsa Indonesia. Dengan keberagaman yang ada, Indonesia saat ini sedang berada dalam situasi yang sangat miris, di mana pluralisme yang ada menjadi ancaman untuk rakyat Indonesia. Masalah *truth claim* antar golongan, saling menyalahkan satu sama lain

⁷ Said Aqiel Siradj, *Pancasila dan 'Nalar' Keagamaan Kita*. Ketua Umum PBNU Sumber: Republika, 30 Mei 2011. hlm 196.

⁸ Ali Masykur Musa, *Membumikan Islam di Nusantara: Respons Islam terhadap isu-isu Aktual*. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta 2014). hlm 46.

bahkan sampai tingkat mengkafirkan sesama pemeluk Islam sendiri. Tentu hal semacam ini sangat memprihatinkan.⁹

Khalimi dalam salah satu bukunya menyatakan bahwa esensi peradaban Islam dan esensi Islam adalah aqidah, suatu firman atau pengakuan bahwa Allah adalah Yang Maha Esa, pencipta yang Mutlak, Transenden, dan Penguasa alam.¹⁰ Agama, spiritual atau kepercayaan merupakan salah satu substansi wujudnya peradaban Islam. Sayyid Qutb menyatakan bahwa keimanan adalah sumber peradaban.¹¹

Dalam al-Quran Allah menyeru kepada orang-orang yang tunduk. Allah berfirman:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

“Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu sekalian, agama yang satu (sama dalam pokok-pokok kepercayaan dan syari’at), dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.” (QS. Al-Anbiyaa: 92).¹²

Akhir-akhir ini orang melihat banyak ancaman dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia yang dapat menimbulkan disintegrasi bangsa. Persoalan itu menjadi pergolakan kelompok di tengah-tengah orang Islam yang memporak-porandakan umat menjadi beberapa sekte dan golongan. Perselisihan

⁹ Dede Sulaeman Apandi, *Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Ayat 21:22 Dan relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam :Kajian Terhadap Tafsir Al-Mishbah*. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013). hlm. 1.

¹⁰ Sangkot Sirait, *Tauhid dan Pembelajarannya*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013). hlm. 3.

¹¹ Muhammad Ali Rohmad, *Potret Pemikiran dan Peradaban Islam*. (Yogyakarta: Kaukaba, 2015). hlm. 9.

¹² Abu Bakar Jabir Al-Jazair, *Pola Hidup Muslim Aqidah: minhajul Muslim*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993). hlm. 3-4.

dan dampak pemilihan dapat ditetapkan bahwa orang-orang Islam telah menganiaya dirinya sendiri. Akidah telah goncang di dalam jiwa dan iman telah runtuh di dalam hati. Dengan demikian, penguasa dan raja tidak menganggap akidah sebagai perilaku individu dan tidak mencerminkan iman dalam pelaksanaan dan pengaturan. Maka suatu hal yang urgen harus dilakukan dalam rangka mengembalikan kesucian umat dan harus berusaha secara optimal menanamkan akidah didalam jiwa untuk menjaga kemurnian Tauhid dan menghindarkan dari kekafiran dan kemusyrikan dalam konteks keindonesiaan.¹³ Hal ini merupakan ancaman bagi kelangsungan kehidupan bangsa Indonesia. Jika persoalan ini tidak cepat direspon dan ditanggulangi oleh semua elemen bangsa, maka nasib bangsa Indonesia ke depan akan berada di tubir kehancuran.¹⁴

Islam telah mengajarkan umatnya untuk menghormati agama lain dan melarang mencelanya. Bahkan dalam suatu ayat, Allah Swt. melarang umat muslim untuk mencela sesembahan-sesembahan para penyembah berhala. Allah Swt. berfirman QS. Al- An'am:108. Ayat ini jelas mengajarkan prinsip tasamuh (toleransi) kepada setiap muslim dalam hubungannya dengan agama lain. Pada kenyataannya, fenomena konflik antarpemeluk agama begitu akrab dengan keseharian kita.¹⁵

¹³ Sayid Sabiq, *Akidah Islam: Suatu kajian yang memposisikan akal sebagai mitra wahyu*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996). hlm. 39.

¹⁴ Ali Masykur Musa, *Membumikan Islam di Nusantara: Respons Islam terhadap isu-isu Aktual*. hlm 47-48.

¹⁵ Ali Masykur Musa, *Membumikan Islam di Nusantara: Respons Islam terhadap isu-isu Aktual*. hlm 49-52.

Bangsa ini dikelilingi oleh orang-orang yang memiliki paham-paham radikal¹⁶ serta liberal¹⁷, sehingga mudah menyalahkan bahkan mengkafirkan orang lain dan membenarkan pendapatnya sendiri. Apa yang harus dibenahi dari bangsa ini, tidak lain adalah ketauhidan dan pemikiran dari generasi muda kedepan untuk membangun bangsa menjadi lebih maju serta mencintai keberagaman yang ada tanpa menyalahkan kepercayaan yang di anut orang lain. umat Islam harus membangun pemikiran jembatan peradaban yang bisa membimbing masyarakat agar bisa beragama secara fungsional¹⁸ sebab bangsa ini diisi oleh orang-orang multi etnis dan agama yang beragam. Pemikiran yang moderat¹⁹ sangat dibutuhkan dalam hal ini sebagai solusi untuk menjembatani antara paham liberal dan radikal sehingga bangsa ini dapat hidup secara berdampingan dengan keberagaman yang ada sehingga dapat menghasilkan

¹⁶ Radikal berasal dari kata *radic* yang berarti berfikir secara mendalam dalam menelusuri suatu akar masalah. Khusus radikal dalam beragama, menurut Taher: agama yang dipolitisasi, yaitu orang beragama yang menganggap hanya dirinya yang benar sedang orang lain salah. Dapat dirumuskan bahwa radikalisme Islam merupakan gerakan pemikiran yang meliputi (1) Upaya pendirian Negara Islam (islamic State), (2) Upaya penerapan Syariat Islam secara formal, (3) Menentang apa saja yang diidentifikasi sebagai musuh Islam, (4) menggunakan cara-cara keras dalam mewujudkan cita-cita. lihat Nurjannah, *Radikal vs Moderat: atas nama dakwah, amar makruf nahi mungkar dan Jihad (Perspektif Psikologi)*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013) hlm. 7.

¹⁷ Liberalisme: Kelompok Islam yang tidak setuju dengan pemberlakuan syariat Islam (secara formal oleh negara), kelompok yang getot memepjuangkan sekularisasi, “menyamakan” agama Islam dengan agama yang lain (Pluralisme Teologis), memperjuangkan demokrasi Barat, mendewasakan modernitas sehingga Islam harus disesuaikan dengan komodernan, kebebasan berekspresi dan sejenisnya. lihat Adian Husaini dan Nuim Hidayat, *Islam Liberal: Sejarah, konsepsi, Penyimpangan, dan jawabannya*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002) hlm. 3.

¹⁸ Dikutip dari Narasumber Dr. H. Abdul Mustaqim, Seminar Nasional dalam Rangka Ambal Warsa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan tema “*Menaksir Khazanah Intelektual Islam Indonesia Dalam Menjawab Persoalan Bangsa*” Yogyakarta: Selasa, 3 Oktober 2017.

¹⁹ Dalam KBBI moderat: berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah. lihat Nurjannah, *Radikal vs Moderat*, dikatakan bahwa Sikap tengah (tawasuth dan i’tidal) adalah sikap menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah kehidupan bersama dan menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat ekstrim. hlm. 41.

keberagaman yang otentik. Umat Islam juga harus membangun aqidah sebagai jembatan peradaban yang bisa membimbing masyarakat agar tidak terjadi penyalahgunaan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits sebagai senjata untuk berpolitik, akan tetapi dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits digunakan sebagai landasan dalam pengambilan hukum demi terciptanya kehidupan yang rukun, tentram dan damai dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kajian Madzahibut tafsir, secara metodologinya, seseorang dapat melakukan dengan menggunakan metode pendekatan sejarah (historical approach). Salah satu ciri dari pendekatan sejarah ialah dengan melakukan pemetaan kajian berdasarkan periode atau waktu tertentu. Sebagaimana kita mengenal istilah Madzhab Tafsir Era Klasik, Era Tengah dan Era Modern-Kontemporer.²⁰ Dalam kategorisasi sejarah Islam, periodisasi ini mengacu pada rancangan yang dicetuskan oleh Harun Nasution dalam bukunya *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Ia berpendapat bahwa periode klasik mengacu pada tahun Islam yang dimulai dengan hijrahnya Nabi Muhammad saw. dari Makkah ke Madinah pada tahun 622 M, rentang waktu pada periode klasik ini ialah dari tahun 650 hingga 1250 M. Periode pertengahan berkisar tahun 1250 sampai 1800 M, dan periode abad modern berlangsung selepas 1800 M.²¹ Berangkat dari uraian di atas, penulis menganggap penelitian ini penting untuk ditindaklanjuti dan peneliti

²⁰ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an; Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. (Yogyakarta: Adab Press. 2014) hlm. 25.

²¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, jilid 1*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hlm. 56-88.

memfokuskan kajian ini pada penafsiran surat Al-Ikhlās dan Al-Kāfirūn.²² Dalam hal ini penulis hanya mengangkat empat kitab tafsir dari 2 periode saja, yaitu abad klasik (Ath-Thabari dan Az-Zamakhshari) dan modern (Hamka dan Quraish Shihab) untuk melihat penafsiran nilai ketauhidan dari kedua abad ini dan membandingkan penafsirannya antara satu ulama dengan ulama yang lain. Penulis menyadari bahwa rentan waktu atau jarak antara ulama klasik dan modern yang dijadikan rujukan sangatlah jauh. Disamping karyanya dari keempat mufassir yang banyak dijadikan rujukan, baik ulama yang hidup pada masanya maupun ulama-ulama yang hidup pada masa setelahnya, penulis memiliki alasan sendiri untuk menjadikannya sebagai rujukan utama. Ath-Thabari merupakan salah satu mufassir yang netral dalam memberikan penjelasannya dan banyak dijadikan rujukan terhadap kitab-kitab tafsir selanjutnya dan kitab ini merupakan kitab tafsir bil-ma'sur yang sempurna. Az-Zamakhshari merupakan mufassir yang juga menuai pro dan kontra, salah satunya karena penafsirannya sangat membela paham kemu'tazilahannya akan tetapi banyak dijadikan rujukan karena unsur kebahasaan yang kuat, disinilah penulis ingin melihat bagaimana beliau menafsirkan kedua surat tersebut yang mengandung unsur Tauhid didalamnya. Sedangkan ulama abad modern, Quraish Shihab dan Hamka, keduanya merupakan ulama yang berasal dari Indonesia dan keduanya merasakan bagaimana hiruk pikuk problemalitis yang terjadi di bangsa Indonesia sehingga penafsirannya lebih relevan dengan bangsa Indonesia. Terlebih Quraish Shihab

²² Keduanya merupakan surat Makkiyah yang bercirikan Ayat-ayatnya pendek-pendek serta berima. Surat-surat sering diawali dengan ungkapan-ungkapan sumpah, serta bahasanya penuh dengan tamsilan dan keindahan puitis. Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. (Jakarta: Divisi Mulsim Demokratis, 2011). BAB 3: Kronologi Pewahyuan al-Quran.

sampai saat ini masih ikut merasakan zaman yang semakin panas dan manusia semakin kehilangan arah dan tanggung jawab atas kewajiban terhadap Tuhannya dan terhadap sesama makhluk. Berikutnya penulis akan membahas bagaimana nilai-nilai ketauhidan yang terkandung dalam penafsiran surat A-Ikhlās, dan Al-Kāfirūn menurut ulama klasik dan modern serta relevansinya terhadap nilai-nilai Pancasila dalam konteks keindonesiaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai ketauhidan yang terkandung dalam penafsiran surat Al-Ikhlās , dan Al-Kāfirūn menurut para ulama tafsir abad klasik (Ath-Thabari dan Az-Zamakhsyari) dan modern (Hamka dan Quraish Shihab)?
2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran mereka?
3. Bagaimana relevansinya dengan nilai Pancasila dalam konteks keindonesiaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai ketauhidan yang terkandung dalam penafsiran surat Al-Ikhlās dan Al-Kāfirūn menurut para ulama dan juga relevansinya terhadap nilai Pancasila dalam konteks keindonesiaan.

Manfaat penelitiannya secara garis besar untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam khazanah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Begitu juga kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk menambah keyakinan terhadap umat Islam bahwa nilai-nilai ketauhidan yang diajarkan dalam Al-Qur'an merupakan solusi untuk pengendalian dari keterpurukan perilaku dan menjawab berbagai persoalan kehidupan. Termasuk nilai-nilai ketauhidan dalam surat Al-Ikhlās , dan Al-Kāfirūn yang bisa dikatakan merupakan pondasi utama dari ketauhidan dan merupakan surat Makkiah yang lebih awal turun dari surat-surat Madaniyah.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan guna untuk menambah wawasan penulis dalam menyusun penelitian ini dengan menelusuri penelitian atau tulisan-tulisan yang pernah dilakukan dan menyinggung tema atau topik yang sama yang termuat dalam beberapa buku, disertasi, tesis, skripsi dan juga jurnal, diantaranya:

Skripsi Dede Sulaeman Apandi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, dengan judul “Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 21:22 Dan relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam :Kajian Terhadap Tafsir Al-Mishbah”. Secara umum skripsi ini berbicara tentang fenomena berbangsa dan bernegara yang bernaung dibawah payung Pancasila yang berasas Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama belum bisa hidup secara rukun dalam beragama disebabkan masih belum sepenuhnya menerima pihak lain yang berbeda agama. Yang menjadi fokus kajian penelitian ini ialah penanaman dasar keyakinan bahwa kebutuhan untuk memiliki sebuah pendidikan Islam yang

bernaung dibawah ajaran dan nilai-nilai keislaman adalah sebuah keniscayaan dengan berlandaskan pada surat Al-Baqarah ayat 21-22 dalam *Tafsir Al-Mishbah*.²³

Skripsi Zakiyatus Syarifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007, dengan judul “Nilai-Nilai Tauhid dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Atudi Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab tentang Surat Al-Fatihah, Al-‘Alaq ayat 1-5 dan Al-Ikhlās)”. Yang menjadi fokus penelitian skripsi ini yaitu nilai Tauhid yang terdapat dalam 3 surat tersebut yang terangkum dalam 3 komponen pendidikan, yaitu tujuan, materi dan metode. Dalam beberapa ayat tersebut terkandung materi Aqidah, Syariat dan akhlak yang berupa memahami Allah secara benar, ibadah kepada Allah dan kontekstualisasi ibadah dalam kehidupan masyarakat. Relevansinya dengan pendidikan agama Islam ialah bahwa Al-Qur’an sebagai pedoman Pendidikan Agama Islam mengandung konsep-konsep pendidikan.²⁴

Skripsi Sri Imtikhani, jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008, dengan judul “Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 (Studi Tafsir Al-Qur’an ‘Azim Ibn kasir dan al-Misbah M. Quraish Shihab).

²³ Dede Sulaeman Apandi, “Nilai-Nilai ketauhidan dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Ayat 21:22 Dan relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam :Kajian Terhadap Tafsir Al-Mishbah.” (*Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013*).

²⁴ Zakiyatus Syarifah, “Nilai-Nilai Tauhid dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab tentang Surat Al-Fatihah, Al-‘Alaq ayat 1-5 dan AL-Ikhlās”. (*Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2007*).

Kesimpulan dalam penelitian skripsi ini ialah ia mencoba untuk menggambarkan dan menganalisis secara komparatif Tafsir Al-Qur'an 'Azim Ibn Kasir dan al-Misbah M. Quraish Shihab terhadap penafsiran surah Lukman ayat 12-19 yang mengandung dasar nilai-nilai ketauhidan sekalipun dalam surat ini hanya sebatas kisah nasehat Luqman kepada anaknya yang menunjukkan keuniversalan nasehat dan hikmah-hikmah bagi umat manusia dalam sisi pengalamannya.²⁵

Skripsi Said Abdullah Halim, Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006, dengan judul "Surat Al-Kāfirūn Konsep Kebebasan Beragama". Penelitian yang dibahas didalamnya yaitu mengenai banyaknya institusi agama sehingga menyebabkan setiap pengikut agama masing-masing mengedepankan egosime keyakinan dengan sebuah asumsi bahwa agama lain merupakan ancaman. Surat Al-Kāfirūn sebagai konstruksi ide tentang kehidupan beragama yang muncul pada masa Rasulullah, maka generasi pada abad 21-an, melahirkan konsep ide tentang "kebebasan Beragama". Tulisan ini mencoba untuk membandingkan dua konsep pemikiran konstruksi ide kehidupan antar agama yang muncul dari dua penggal sejarah yang berbeda sehingga akan ditemukan data baru sebagai bekal lahirnya pemikiran baru tentang persoalan agama dimasa yang akan datang.²⁶

²⁵ Sri Imtikhani, "Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19" (Studi Tafsir al-Qur'an 'Azim Ibn Kasir dan al-Misbah M. Quraish Shihab". (*Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.: jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2008*).

²⁶ Said Abdullah Halim, "Surat Al-Kafirun konsep Kebebasan Beragama". (*Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2006*).

Dalam jurnal Maarif Institue Vol. 11, No. 1 — Juni 2016 yang ditulis oleh Zakiyuddin Baidhawiy dengan judul "Pancasila Tauhid Sosial Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara". Secara garis besar tulisan ini berbicara tentang Krisis pemaknaan atas Pancasila yang merupakan persoalan serius bangsa dan umat Islam khususnya yang berujung pada penolakan. Atas dasar ini memotivasi adanya tulisan ini. Tulisan ini dimaksudkan untuk membangun makna baru yang hidup mengenai relasi sila Ketuhanan dengan sila-sila berikutnya dalam kerangka Tauhid Sosial. Tulisan ini ingin dan memberikan suatu pandangan baru tentang urgensi menghidupkan Pancasila sebagai ekspresi dari Tauhid Sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan menawarkan alternatif pemikiran dan pemaknaan mengenai basis teologis-filosofis Pancasila.²⁷

Sumber lainnya yang berhubungan dengan tema penulis diantaranya: Tulisan dari Adian Husaini, Dosen Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun yang berjudul "Pancasila dan Agama" yang menyinggung perihal Tauhid dalam surat Al-Ikhlhas yaitu Tentang makna Ketuhanan Yang Maha Esa identik dengan Tauhid, seorang tokoh NU KH Achmad Siddiq menegaskan bahwa Dalam salah satu makalahnya yang berjudul "Hubungan Agama dan Pancasila" yang dimuat dalam buku Peranan Agama dalam Pemantapan Ideologi Pancasila, terbitan Badan Litbang Agama, Jakarta 1984/1985, Rais Aam NU KH Achmad Siddiq, menyatakan: "Kata 'Yang Maha Esa' pada sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa) merupakan imbalan tujuh kata yang dihapus dari sila pertama menurut rumusan semula. Pergantian ini dapat diterima dengan pengertian bahwa kata

²⁷ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pancasila Tauhid Sosial dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. (jurnal MAARIF Institue Vol. 11, No. 1 — Juni 2016),

'Yang Maha Esa' merupakan penegasan dari sila Ketuhanan, sehingga rumusan 'Ketuhanan Yang Maha Esa' itu mencerminkan pengertian Tauhid (monoteisme murni) menurut akidah Islamiyah (Surah Al-Ikhlās).” Bagi kaum Muslim Indonesia, Tuhan Yang Maha Esa adalah Allah SWT. Mengimani Tuhan Yang Maha Esa itu juga bermakna kesediaan untuk dan patuh kepada-Nya.²⁸

Dalam buku yang ditulis oleh Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazair, yang berjudul “Aqidah seorang mukmin”. Disini juga dijelaskan terkait dengan Tauhid dan aqidah dari seorang muslim yang berisi pembahasan mengenai usul (pokok) aqidah dan cabang-cabangnya. Iman kepada Allah beserta bukti-bukti dan dalil-dalilnya. Termasuk didalamnya membahas derajat orang yang meyakini, masalah Tauhid, syirik, serta berbagai penjelasan mengenai wasilah dan syafa’ah.²⁹

Ada juga buku yang tulis oleh seorang pendeta Kristiani yang berjudul “Pluralisme Agama dan Problem Sosial, Diskursus Telogogi tentang isu-isu Kontemporer”, yang dikarang oleh Victor I. Tanja, M. Th.,Ph.D. Tulisan ini ia tulis guna memberikan refleksi dari tulisan-tulisan yang pernah disajikan dalam berbagai seminar dan pernah dimuat dalam berbagai majalah dan surat untuk memberikan jawaban teologis Kristiani terhadap berbagai permasalahan kontemporer, baik yang dihadapi bangsa Indonesia maupun yang hangat dibicarakan dalam berbagai forum Internasional. Uniknya dalam tulisan ini penulisnya seorang cendekiawan yang emiliki minat dan pengalaman akademis

²⁸ Adian Husaini, *Pancasila dan Agama*. Dosen Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor REPUBLIKA, 03 Juni 2013.

²⁹ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazair, *Aqidah seorang mukmin*. (Solo: Pustaka Manteq, 1994).

memahami ajaran Islam. Sehingga tulisan ini membahas problem sosial terkhusus konteks Indonesia sebagai bangsa dan negara kesatuan yang berasaskan pancasila dengan menyajikan perspektif teologi Islam dan Kristen disertai dalil-dalilnya.³⁰

Buku yang ditulis oleh Ali Masykur Musa yang berjudul “Membumikan Islam di Nusantara, Respon Islam terhadap Isu-isu Aktual”. Buku ini ditulis untuk menjawab isu-isu aktual yang sedang membumi dan menjadi jawaban bagi persoalan umat untuk memurnikan kembali ajaran Islam yang sudah tercoreng oleh sederet aksi terorisme yang dilakukan oleh mereka yang mengatasnamakan Islam. Mereka meyakini bahwa tindakan anarkis dan radikal yang mereka lancarkan sebagai Jihad. Konsekuensi logis dari sederet tindakan terorisme ini tentu sangat fatal. Dimana Islam kemudian dijadikan sebagai “si tuduh”. Islam kemudian disorot dan dikecam, dan bahkan diber label sebagai agama teroris. Kemudian muncul istilah Islam-Phobia dengan sikap curiga, benci, serta ketakutan yang berlebihan sehingga Islam digambarkan sebagai ancaman yang harus dimusnahkan.³¹

Karya lainnya buku yang ditulis oleh Muhammad Ali Rohmad yang berjudul “Potrer Peradaban Islam”. Buku ini membahas perihal perkembangan pemikiran dan Peradaban Islam dari awal Rasulullah menyebarkan ajaran Islam dengan membenahi konsep Tauhid umat Islam. Tulisan ini secara tidak langsung berbicara persoalan Tauhid. Turunnya agama Islam merupakan agama samawi dengan kitab Al-Qur’an yang terakhir dan dinyatakan sebagai agama yang

³⁰ Victor I. Tanja, M. Th.,Ph.D. *Pluralisme Agama dan Problem Sosial, Diskursus Telogogi tentang isu-isu Kontemporer*, (Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO, 1998).

³¹ Dr. Ali Masykur Musa, *Membumikan Islam di Nusantara: Respons Islam terhadap Isu-Isu Aktual*. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta 2014).

sempurna. Islam, dengan kitab sucinya telah menyatakan bahwa Islam adalah agama yang *Rahmatan Lil'Alamin* (menjadikan rahmat bagi alam semesta). Dengan melihat peradaban Islam saat ini dengan segala pengaruh dan persoalan gangguan aqidah yang dapat mengaburkan konsep ‘Tauhid’ terkhusus di Indonesia menjadikan masalah Tauhid sebagai ajaran yang paling dasar untuk dibenah.³²

Karya selanjutnya yang menyinggung nilai ketauhidan dan kehidupan berbangsa dan bernegara ialah buku yang ditulis oleh Adian Husaini dan Nuim Hidayat, *Islam Liberal: Sejarah, konsepsi, Penyimpangan, dan jawabannya*. Salah satu sub bab dari buku ini membahas perihal penghancuran aqidah Islam, diantaranya mengaburkan konsep “Tauhid Islam”, sembarangan menafsirkan Al-Qur’an, Teologi pluralis yang berbaya dan membahas perihal problematika lainnya yang sedang terjadi pada bangsa Indonesia saat ini.³³

Dengan melihat penelusuran sementara diatas dapat penulis sampaikan bahwa untuk perihal ketauhidan dan Pancasila sudah tidak asing lagi dibicarakan dalam berbagai forum-forum kajian dan juga seminar-seminar, jarang sekali yang berbicara relasi antar keduanya. Dalam riset ini penulis tidak hanya berbicara perihal metafisik (vertikal) saja, akan tetapi juga berbicara relasi Tauhid dengan nilai-nilai Pancasila. Kajian ini difokuskan pada penafsiran nilai ketauhidan dalam surat Al-Ikhlās dan Surat Al-Kāfirūn yang mengandung asas perdamaian yang lebih difokuskan dalam penafsiran abad klasik dan modern.

³² Muhammad Ali Rohmad, *Potret pemikiran dan Peradaban Islam*. (Yogyakarta: Kaukaba, 2015).

³³Adian Husaini dan Nuim Hidayat, *Islam Liberal: Sejarah, konsepsi, Penyimpangan, dan jawabannya*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).

E. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.³⁴ Dengan kata lain, metode ini merupakan cara atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam meneliti objek penelitiannya untuk mencapai hasil atau kesimpulan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵ Data-data yang ada dikumpulkan kemudian diuraikan dan dinalisis secara sistematis.

2. Metode pengumpulan data

Dalam penyusunan proposal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari bantuan macam-macam materi yang terdapat diruang perpustakaan. Penelitian dalam bentuk pustaka ini difokuskan pada penelusuran dan penelaahan literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang akan di bahas untuk di kaji lebih lanjut. Disini terdapat dua sumber kepustakaan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, yaitu:

³⁴ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm. 42.

³⁵ Robert Bogdan, *Pengantar metode penelitian kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologid terhadap Ilmu Ilmu Sosial*. (Surabaya: usaha nasional, 1992). hlm. 21-22.

a. Sumber data primer

Sebagaimana yang diketahui bahwa sumber data primer adalah sumber data atau literature yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini, adapun yang menjadi literatur pokok dalam penelitian ini, sumber primer yang dimaksud adalah kitab tafsir karya ulama abad klasik (Ath-Thabari dan Az-Zamakhsyari) dan modern (Hamka dan Quraish Shihab).

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah literatur atau rujukan kepustakaan yang menjadi bahan penjas atau pendukung dari penelitian ini, baik yang bersumber dari tulisan atau karya lain dari ulama-ulama tersebut maupun yang berasal dari literature lain yang mempunyai keterangan dengan pembahasan seputar topik yang dikaji, berupa buku, artikel, jurnal, website, atau tulisan ilmiah yang memberikan pemaparan yang berhubungan dengan tema penelitian ini serta dapat memperkuat argumentasi yang dibangun dalam penelitian ini. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang diperoleh dari sumber primer.

3. Metode analisis data

Adapun dalam pembahasan ini, penulis menggunakan 2 metode:

1. *Deskriptif analitik*, yaitu:Penyusun mencari data atau literatur kemudian mengumpulkannya tentang objek-objek penelitian yang akan di teliti lalu di susun dan dijelaskan secara sistematis dan objektif, kemudian di analisis dengan menggunakan data-data yang sudah terkumpul. Dalam prakteknya

diawali dengan menjelaskan setiap langkah pengkajian deskriptif dengan teliti dan terperinci.³⁶

2. Metode *muqarin* (komparatif), yaitu: menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengemukakan pendapat-pendapat para mufasir terhadap tema tertentu, lalu membandingkannya untuk melihat dan menentukan variasi penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dari para penafsir yang berbeda, bukan untuk menentukan benar dan salahnya.³⁷

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian deskripsi sepias dan detail yang mencerminkan urutan-urutan bahasan dari setiap bab. Supaya penulisan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi empat bab yang di susun berdasarkan sistematika berikut ini.

Bab I yaitu diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan mengenai signifikansi penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang yang membahas mengenai seberapa penting dan menariknya tema yang diangkat untuk dijadikan sebuah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai rumusan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini, kemudian diikuti dengan tujuan penelitian yang mengarahkan kepada maksud yang ingin dituju dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dirumusan masalah, dan juga menjelaskan kegunaan penelitian ini secara teoritis maupun praktis. Untuk melihat posisi penelitian ini dari penelitian-penelitian lainnya, maka bab ini juga dilengkapi dengan kajian pustaka. Setelah

³⁶ Winarno Surakhma., *Pengantar Penelitian Ilmiah: dasar, metode dan teknik*. (Bandung: Tarsito, 1982) hlm. 140.

³⁷ M. Alfarih Suryadilaga, dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*. (Yogyakarta: TERAS, 2005) hlm. 151.

kajian pustaka, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai metode penelitian yang berisikan tentang jenis dan sifat penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data. Pada bab ini ditutup dengan penjelasan mengenai gambaran umum isi penelitian secara keseluruhan.

Bab II : Membicarakan konsep Tauhid yang meliputi konsep dasar Tauhid, makna Tauhid, pembagian ilmu Tauhid dan tujuan mempelajari ilmu Tauhid.

Bab III : Bab ini membicarakan seputar kitab-kitab tafsir yang meliputi, biografi para mufassir, karya-karyanya, serta gambaran umum dari masing-masing kitab tafsir serta berisi perbandingan dari penafsiran masing-masing ulama untuk melihat bagaimana penafsiran dari ulama klasik dan modern dalam surat al-Ikhlās dan Al-Kāfirūn.

Bab IV : Bab ini berisi analisis nilai-nilai ketauhidan dalam surat Al-Ikhlās, dan Al-Kāfirūn yang membahas relevansi penafsiran ulama terhadap nilai-nilai ketauhidan dalam konteks keindonesiaan.

Bab V : Penutup yang mencakup kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sekaligus saran-saran yang mendukung untuk perbaikan skripsi-skripsi yang akan datang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah melakukan penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa, Nilai-nilai ketauhidan yang terkandung dalam QS. al-Kāfirūn dan al-Ikhlās mencakup *Tahid Uluhiyah*, *Rububiyah* dan *Uluhiyah*. Dalam penafsiran surat al-Kāfirūn, secara umum menjelaskan akan perbedaan sesembahan dan cara yang disembah oleh golongan kafir dan golongan Muslim. Kedua golongan memiliki sesembahan dan cara beribadat yang berbeda, mereka menyembah berhala-berhala dan Islam menyembah Allah SWT. sehingga tidak ada kata toleransi dalam hal ibadat. Masalah Tauhid dan aqidah tidaklah dapat diperdamaikan atau dicampur-adukkan dengan syirik (sesembahan selain Allah). Kedua golongan telah diberi kebebasan untuk melakukan peribadatan sesuai keimanan mereka masing-masing dengan tidak menyentuh atau ikut campur terhadap selain agama yang mereka yakini. Begitupun dalam surat al-Ikhlās yang terkandung di dalamnya ketiga Tauhid tersebut. Kandungan Surat al-Ikhlās merupakan pokok dan pangkal Akidah, puncak dari kepercayaan bahwa Allah adalah ke-Esaan yang mutlak yang tidak ada sekutu baginya, satu-satunya pencipta alam semesta dan seisinya dan tempat bergantung seluruh makhluk yang berhajat kepadanya. Dialah Allah yang awal dan akhir yang tidak berkesudahan.
2. Melihat pada penafsiran para ulama terhadap QS. al-Ikhlās dan QS. al-Kāfirūn, penulis tidak menemukan perbedaan penafsiran yang sangat signifikan, penjelasan setiap ayat dari keempat penafsir secara global dapat penulis katakan dari segi substansi sama, saling berkaitan dan tidak ada pertentangan.

Perbedaannya hanya dari segi karakteristik, metode dan corak dari masing-masing penafsir serta terdapat perbedaan terjemahan kedua surat dari para penafsir. Perbedaannya juga terlihat dari model penafsiran dari setiap mufassir, seperti penafsiran az-Zamakhsyari yang lebih menekankan pada uraian balaghah dan sastranya, akan tetapi kandungan ayatnya sedikit dan hanya secara global saja, tidak semua ayat ia tafsirkan, yang menurutnya penting saja untuk ditafsirkan. Ath-Thabari yang lebih kepada kajian bil-ma'tsurnya yaitu dengan menguraikan pendapat-pendapat dari ulama-ulama terdahulu serta melakukan tarjih terhadap riwayat atau pendapat yang dikutip, akan tetapi terkadang ia tidak mengutarakan pendapatnya sendiri dan menafsirkan ayatnya secara global saja. Hamka dalam penafsirannya menjauhi penulisan tentang penertian kata (mufradat), ia lebih banyak menekankan pemahaman ayat secara menyeluruh, menghindari israiliyat dan juga memasukkan antropologi sejarah serta bercorak adaby ijtima'i. Pada akhir penafsirannya ia memberikan ringkasan kandungan surat tersebut untuk membantu pembaca dalam memahami materi apa yang dibicarakan dalam surat tersebut. Sama halnya dengan Quraish Shihab yang penafsirannya juga bercorak adaby ijtima'i. Penafsirannya memang terkesan bertele-tele, tidak tertuju langsung pada intinya, akan tetapi cara penyajiannya juga memudahkan pemahaman pembaca dengan menghadirkan bahasan setiap surat dengan apa yang dinamai tujuan surat atau tema pokok serta memasukkan kajian mufradat. Hal yang paling menonjol dari penafsirannya ialah penekanannya pada

munasabah atau keserasian antar ayat dan surat sehingga terlihat unsur keindahan Al-Qur'an. Sama halnya dengan Hamka, pak Quraish juga memberikan kesimpulan atau kandungan pokok dari surat tersebut di akhir penafsirannya.

3. Negara dan agama telah mengatur kehidupan antar umat beragama secara murni. Tauhid tidak semata-mata berbicara hubungan vertikal saja, akan tetapi juga berada pada level hubungan hirozontal, mengimplikasikan pentingnya hablun min al-nas, sehingga Tauhid mempunyai dampak sosial konkret dalam kehidupan. keterikatan hubungan yang sangat kuat antara hablun min Allah dengan hablun min al-nas, serta menunjukkan sebagai bentuk keimanan dan ketaatan seorang hamba terhadap Allah yang langsung berdampak pada relasi-relasi sosial dan lingkungan sebagai bentuk manifestasi Tauhid, dan inilah kandungan inti dari Tauhid Ketuhanan Yang Maha Esa. Keberagaman yang ada di Indonesia dari segi warna kulit, ras, etnik, bahasa, kebudayaan, agama, dan lain-lain, seluruhnya dapat dipersatukan dalam ikatan kemanusiaan sebagai umat Tauhid. Eksistensi akan keberadaan agama-agama lain, Al-Qur'an dengan tegas mengakuinya dan menyerukan kepada umat Islam untuk hidup berdampingan secara damai. Semboyan *bhinneka tunggal ika* sangatlah menggambarkan keberagaman bangsa Indonesia sebagai sebuah bentuk kesatuan dan persatuan rakyat Indonesia. Untuk konteks kenegaraan, kita sudah selesai dengan nilai-nilai Pancasila yang tertulis dalam piagam Jakarta dan kepemimpinan yang demokrasi. Pancasila sebagai Tauhid sosial yang berlandaskan pada ajaran Islam telah mempersatukan semua perbedaan itu. Dengan begitu, sila kedua, ketiga, keempat, dan kelima dengan sendirinya akan termanifestasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat cakupan kandungan pesan-pesan ayat yang begitu puas. Harapan penulis, penelitian ini tidak cukup sampai di sini, tetapi berlanjut pada permasalahan atau persoalan yang lebih kompleks lagi. Pembahasan dalam penelitian ini tentunya menyisakan berbagai persoalan yang kiranya bisa ditindaklanjuti kemudian, guna memperoleh kesimpulan-kesimpulan baru dalam bidang ilmu pengetahuan kiranya perlu dilakukan upaya penelitian yang berkesinambungan. Untuk mengoptimalkan pembahasa ini, menuntut peneliti selanjutnya dengan semangat dan kemajuan menghasilkan wacana baru dalam keilmuannya sehingga dapat menambah dan mewarnai khazanah kelimuan yang semakin berkembang, sehingga keberadaannya akan saling melengkapi antara satu dengan lainnya.

Demikianlah penelitian Tauhid dalam QS. al-Kāfirūn dan QS al-Ikhlās menurut ulama klasik dan modern, tentunya akan terdapat banyak kekurangan dari penelitian ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran konstruktif sebagai evaluasi dan refleksi untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang keilmuan Al-Qur'an dan tafsir. *wa Allahu a'lām bi al-ṣawwāb wa al-ḥamdu li Allahi rabbi al-ālamīn.*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, Ismail Raji. 1998. *Tauhid*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Al-Jazair, Abu Bakar Jabir. 1993. *Pola Hidup Muslim Aqidah: Minhajul Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 1994. *Aqidah Seorang Mukmin*. Solo: Pustaka Manteq.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. 2012. *Mabahis Fi Ulumul Qur'an*, terj. Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Cet 15 . Bogor: PT. Pustaka Litera Antar Nusa.
- Amal, Taufik Adnan. 2011. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Divisi Mulsim Demokratis.
- Apandi, Dede Sulaeman. 2013. *Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 21:22 dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam :Kajian Terhadap Tafsir Al-Mishbah*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Arifin, Bey. 1994. *Mengenal Tuhan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. 1990 *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. 2009. *Tafsir Ath-Thabari*. terj. Editor M. Sulton Akbar. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. Vol. 11, No. 1 — Juni 2016. *Pancasila Tauhid Sosial dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. jurnal MAARIF Institue.
- Bogdan, Robert. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologid Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*. Surabaya: usaha nasional.
- Djauharuddin dkk. 1993. *Peranan Umat Islam Dalam Pembentukan dan Pemangunan Negara Berdasarkan Pancasila dan UUD 45* . Bandung: ANGKASA.
- Dwiyanto, Joko. 2010. *Penghayatan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Pararton.
- Editor Fauzan, dan Suwito. 2003. *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. cet. pertama . Jakarta, Penerbitan Angkasa Bandung.

- Federspiel, Howard M. 1996. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. Bandung: Mizan.
- Fernando Pasaribu , 9/9/2013. Rowland Bismark. *Pancasila dan Kehidupan Beragama*.
- Ghofur, Saiful Amin. 2013. *Mozaik Mufassir Al-Qur'an dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: KAUKABA.
- Golzhiher, Ignaz. 1983. Dalam *Mazhab al-Tafsir al-Islami*, terj. M. Alaika Salamullah, Saifuddin Zuhri Qudsy dan Badrus Syamsul Fata. Yogyakarta: Kalimedia.
- Halim, Said Abdullah. 2006. *Surat Al-Kāfirūn Konsep Kebebasan Beragama*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
- Hamka, 1986. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Panjimas.
- 1991. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hidayat, Adian Husaini dan Nuim. 2002. *Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan, dan Jawabannya*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hidayat, Syamsul . 1 Juni 2012. "Sekularisasi Pancasila" *Dalam Pancasila dan Kehidupan Beragama*. Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta, SUMBER : REPUBLIKA.
- Husaini, Adian. 03 Juni 2013. *Pancasila dan Agama*. Dosen Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor REPUBLIKA.
- Husaini, Adian. dan Hidayat, Nuim. 2002. *Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan, dan Jawabannya*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Imtikhani, Sri. 2008. *Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 (Studi Tafsir Al-Qur'an 'Azim Ibn kasir dan al-Misbah M. Quraish Shihab)*. Skripsi jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Indonesia Depag. 1983. *Pedoman Pelaksanaan p-4 Bagi Umat Islam*. Jakarta: Departemen Agama R.I .
- Ismi, Muwafiqatul. 2008. *Ayat-Ayat Ekologi Dalam Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah*. Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Karim, Abdul. 2004. *Menggali Muatan Pancasila Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Surya Raya.

- Masduki, Mahfudz. 2012. *Tafsir al-Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amsal al-Quran*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Mohari. 2015. *Konsep Islam Menurut Pandangan Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Mishbah*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
- Mukhlis. 2004. *Inklusifisme Tafsir Al-Azhar*. Mataram: IAIN Mataram Press.
- Musa, Dr. Ali Masykur. 2014. *Membumikan Islam di Nusantara: Respons Islam Terhadap Isu-isu Aktual*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Mustaqim, Abdul. 2014 *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an; Studi Aliran-aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Komtemporer*. Yogyakarta: Adab Press.
- 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- Musthafa, Khalili dan Karwadi. *Tauhid*. 2005. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Naif, Fauzan. 2004 "Al-Kasysyaf karya az-Zamakahsyari" dalam *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: TERAS.
- Nasution, Harun. 1974. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, jilid 1*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nurjannah. 2013. *Radikal vs Moderat: Atas Nama Dakwah, Amar Makruf Nahi Mungkar dan Jihad (Perspektif Psikologi)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rajafi, Ahmad. 2014. *Nalar Fiqh Muhammad Quraish Shihab*. Yogyakarta: Istana Publishing.
- Rohmad, Muhammad Ali. 2015. *Potret Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sabiq, Sayid. 1996. *Akidah Islam: Suatu Kajian Yang Memposisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu*. Surabaya: Al-Ikhlās .
- Said, Muhammad. 1985. *Peranan Islam Dalam Penghayatan, Pengamalan dan Pengamanan Pancasila* . Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I.
- Shihab, M. Quraish. 2015. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

- 2002. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siradj, Said Aqiel. 30 Mei 2011 “Pancasila dan 'Nalar' Keagamaan Kita”. *Dalam Pancasila dan Kehidupan Beragama*. Ketua Umum PBNU Sumber: Republika.
- Sirait, Sangkot. *Tauhid dan Pembelajarannya*. 2013. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Surakhma, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suryadilaga, M. Alfarih dkk. 2005. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: TERAS.
- Syarifah, Zakiyatus. 2007. “Nilai-Nilai Tauhid Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab Tentang Surat Al-Fatihah, Al-'Alaq ayat 1-5 dan Al-Ikhlās)”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Syibromalisi, Faizah Ali. dan Azizy, Jauhar. 2011. *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Tamara, Penyunting Nasir. dkk. 1984. *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Usman, Husaini. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Victor I. Tanja, M. Th.Ph.D. 1998. *Pluralisme Agama dan Problem Sosial, Diskursus Teologi Tentang Isu-isu Kontemporer*, Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO.
- Wahhab, Abdul Muhammad. 1442. *Tauhid, Pemurnian Ibadah Kepada Allah*. terj. Abdul Aziz bin Muhammad Alu abd. Lathif, *Tauhid Untuk Tingkat Pemula dan Lanjutan*). Jakarta: Direktorat Percetakan dan Penerbitan departemen Agama Saudi Arabia.
- Yusuf, Muhammad. 2004. “Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an Karya In Jarir Al-Thabari” *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: TERAS.
- Yusuf, Yunan. 1990. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar: Sebuah Telaah Tentang Pemikiran Hamka Dalam Teologi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Zahir, Abdullah. 2015. *Hubungan Ilmu dan Iman Dalam Tafsir al-Azhar*. Skripsi Uin Sunan Kalijaga. (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam).

Zahro', Fatimatuz. *Kearifan Lokal Dalam Tafsir Al-Azhar*. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zaini, Syahminan. 1983. *Kuliah Aqidah Islam*. Surabaya: al-Ikhlās .

Zainuddin, 1992. *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: Rineka Cipta.

Zuhri. 2013. *Pengantar Studi Tauhid*. Yogyakarta, Suka Press.

